

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU RI No.20 tahun 2003). Pendidikan memiliki dua tujuan besar yaitu membantu peserta didik menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik. Menjadikan mereka baik merupakan bentuk dari pembangunan karakter bangsa.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter peserta didik. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter (Koesoema, 2018: 15). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya, dikembangkan menjadi nilai-nilai yang universal sesuai dengan kebutuhan sekolah (Asmani, 2013: 34). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya (Mulyasa, 2014: 9).

Kondisi lingkungan global saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumberdaya alam dan lingkungan tanpa batas. Menurut Keraf (2010: 2) menyatakan bahwa manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan. Negara ini dahulunya dikenal sebagai sebuah negeri kepulauan yang membentang di sepanjang garis katulistiwa yang mempunyai tanah subur, sehingga membuat para penghuninya merasa tenang, nyaman, damai, dan makmur. Namun seiring dengan berkembangnya peradaban umat manusia, Indonesia tidak lagi nyaman untuk dihuni. Tanahnya menjadi gersang dan tandus, akibatnya bibit unggul pun gagal tumbuh di negeri ini. Hal ini diperparah dengan terjadinya bencana, seperti; banjir bandang, tanah longsor, tsunami, dan kekeringan yang seolah-olah sudah menjadi fenomena tahunan yang terus dan terus terjadi. Sementara itu, pembalakan hutan, perburuan satwa liar, pembakaran hutan, bahkan penebangan liar nyaris tidak pernah luput dari agenda para perusak lingkungan.

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu diimplementasikan di lingkungan sekolah. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter untuk menanamkan pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekolah dapat dilaksanakan melalui program sekolah Adiwiyata. Program sekolah

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, asri, serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Melalui program sekolah Adiwiyati setiap warga sekolah ditanamkan pembiasaan nilai-nilai peduli lingkungan sebagai Pendidikan karakter. Karena pembiasaan merupakan bagian dari implementasi pendidikan karakter (Mulyasa, 2014: 9).

Keunggulan sekolah model Adiwiyata adalah menekankan pada pembiasaan siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk kultur budaya yang selanjutnya terbentuklah perilaku siswa atau karakter siswa. Pembiasaan siswa dalam program Adiwiyata antara lain: (1) membiasakan siswa untuk berperilaku senyum, salam, dan sapa kepada semua orang baik di sekolah maupun di luar sekolah, (2) menjaga kebersihan sekolah di dalam kelas maupun lingkungan sekolah, (3) menjaga kesehatan diri di sekolah maupun di luar sekolah, (4) melakukan penghijauan, perawatan, dan pemupukan tanaman sekolah secara bergotong royong, (5) memakai, mendaur ulang bahan bekas menjadi bahan yang bermanfaat, (6) membiasakan sekolah bebas dari pencemaran udara, (7) memanfaatkan lahan sekolah sebagai sumber belajar, (8) menyediakan kantin kejujuran, sehat, bersih, dan higienis, (9) tersedianya sanitasi yang bersih, (10) terkelolanya sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Pemikiran tersebut selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu antara lain; Murti (2013). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Sekolah Berwawasan Lingkungan (Studi Deskriptif Di SMA Semen Gresik). (Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan. Vol. 2. No. 1. Tahun 2013); Rahmawati & Suwanda (2015). Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya; serta Indrawati dan Malang (2013), Implementasi Pendidikan Karakter pada program Adiwiyata melalui Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SMK Negeri 1 Turen.

SMP negeri 1 Batangan menerima penghargaan” Sekolah Adiwiyata” tingkat Kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah dan Nasional, berdasarkan Keputusan Bupati Pati No. 660.1/644/ 2016 tentang Penetapan Predikat Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Pati, Keputusan Gubernur Jawa Tengah No.660.1/16 Tahun 2016 tentang Penetapan Predikat Sekolah Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah, serta berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. SK.577 / MENLHK / P2SDM / SDM.2 / 12 / 2018. Penghargaan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah didapat, tentunya harus melalui serangkaian tahap uji seleksi dan visitasi. Kriteria penilaian sekolah Adiwiyata mencakup 4 (empat) yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (KLH dan Kemdikbud, 2011: 4). Menurut Harun Sujianto, S.Pd., M.Si., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan mengatakan bahwa pencapaian prestasi Adiwiyata tingkat nasional tidak bisa dilepaskan dari kerja keras seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, TU, penjaga, dan siswa) dalam mengelola lingkungan sekolah sebagai implementasi dari program budaya mutu di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dalam prapenelitian Peneliti ke SMP Negeri 1 Batangan pada tanggal 20 dan 22 Oktober 2022, menemukan berbagai pembiasaan karakter antara lain: (1) penyambutan siswa dengan sikap yang ramah, bersalaman dengan Peneliti, mengucapkan salam, dan menanyakan keperluannya, (2) para siswa secara bersama-sama membersihkan ruang kelas, membuang sampah yang telah terkumpul pada penampungan, menyirami tanaman, dan menata perlengkapan kelas, (3) pembacaan do'a dan Asma'ul Husna secara bersama-sama di ruang kelas masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa, (4) guru agama Islam memberikan tausiyah tentang karakter siswa, (5) lingkungan sekolah tampak asri, sejuk, dan rindang, (6) di sudut taman terdapat papan informasi nama tanaman dan manfaatnya, kapling kelas, dan slogan, dan (7) lingkungan

sekolah terdapat tempat duduk/joglo yang berfungsi sebagai wahana belajar siswa.

Dari hasil observasi sementara prapenelitian disimpulkan bahwa indikator keberhasilan SMP Negeri 1 Batangan dalam Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata sangat Nampak; (1) peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Dalam penyusunan perencanaan sekolah meliputi; visi, misi, dan tujuan sekolah yang peduli lingkungan, kebijakan sekolah tentang pengembangan pendidikan lingkungan hidup (PLH), pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan Rencana Kerja Sekolah (RKS), (2) peran guru sebagai figur dan teladan bagi anak dalam mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Guru menerapkan pendidikan karakter baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung guru memasukkan pendidikan karakter terintegrasi dengan proses pembelajaran dan secara tak langsung pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, rutinitas, spontan, terprogram, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah ramah lingkungan dalam penerapan pendidikan karakter, antara lain fungsi perpustakaan sekolah, taman sekolah, sanitasi, kantin, kebun, kolam, dan sarana pendukung lainnya. Fungsi sarana pendukung sebagai wahana mendidik anak melakukan pembelajaran dan pembiasaan yang positif di lingkungan sekolah.

Berangkat dari latar belakang di atas Peneliti mencoba untuk melakukan tindakan penelitian untuk menggali beberapa informasi lebih detail guna mendapatkan jawaban yang benar relevansinya dengan manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui program Adiwiyata. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan Pati."

1.2. Fokus Lokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah batasan supaya penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas fokus penelitian ini adalah aspek-aspek mengenai bagaimana implementasi Pendidikan karakter melalui program sekolah Adiwiyata. Sedangkan lokus penelitian adalah tempat dimana sebuah penelitian dilakukan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati, dengan alamat di Jalan Raya Batangan – Jaken Km 1,5 Ds. Kedalon Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan?
2. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan?
3. Apakah dampak dari pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter anak melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan, secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan dan
3. untuk mendeskripsikan dampak pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan..

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian pendidikan ini tentu ingin mendapatkan manfaat untuk kontribusi di bidang pendidikan. Adapun lebih rinci manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya ilmu manajemen pendidikan relevansinya dengan implementasi pendidikan karakter melalui program Adiwiyata sehingga ke depan dapat digunakan untuk menjadi bahan rujukan bagi pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan lainnya di waktu dan tempat yang berbeda.

1.4.2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: a) Bagi Dinas Pendidikan; penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan dan implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pati. b) Bagi Sekolah; penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Batangan Batangan Pati. c) Bagi Peneliti; penelitian ini dijadikan sebagai upaya melatih diri dalam menyusun karya ilmiah, dan sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada Program Studi Manajemen Pendidikan di Universitas Muria Kudus.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa dengan obyek penelitiannya adalah bagaimana Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter dan dampak pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Batangan.

SMP Negeri 1 Batangan yang berlokasi di jalan raya Batangan – Jaken Km 1,5 Desa Kedalon Kecamatan Batangan, merupakan sekolah yang terletak di pinggiran wilayah timur Kabupaten Pati dengan kondisi geografis

dan iklim yang panas dan kering di musim kemarau. Kondisi yang demikian tentu kurang menguntungkan bagi warga sekolah, seperti lingkungan sekolah yang gersang, tanah yang berdebu, pengelolaan sampah yang kurang tertangani dengan baik menambah kekurangan nyamanan bagi warga sekolah..

Pendidikan karakter melalui program Sekolah Adiwiyata merupakan upaya untuk menanamkan karakter khususnya kepedulian terhadap lingkungan sehingga menjadi pembiasaan dan budaya warga sekolah. Keberhasilan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter tersebut akhirnya mampu mengubah lingkungan sekolah menjadi bersih dan rindang, budaya sekolah yang peduli lingkungan dan sesama, serta karakter warga sekolah yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab yang puncaknya SMP Negeri 1 Batangan memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dari Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup.